

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan suatu bentuk penanganan medis dimana melalui sebuah sayatan untuk menampilkan organ bagian tubuh yang akan ditangani dan akan diakhiri dengan penutupan luka melalui proses penjahitan. Menurut Kozier et al pembedahan merupakan pengalaman unik perubahan terencana pada tubuh dan terdiri dari tiga fase: praoperatif, intra operatif, dan pasca operatif. Tujuan dari pembedahan ialah diagnostic, paliatif, ablative, konstruktif, dan transpalatif (Kozier, et al. 2011). Salah satu jenis pembedahan yang sering dilakukan terhadap ibu melahirkan adalah *Sectio Caesarea*.

Sectio Caesarea merupakan membuka perut dengan sayatan pada dinding perut dan uterus yang dilakukan secara vertikal atau mediana, dari kulit sampai fasia (Padila, 2015). *Sectio caesarea* merupakan tindakan persalinan yang dilakukan apabila tidak dapat dilakukan tindakan persalinan pervaginam. Kondisi ini biasanya ditentukan oleh dokter, namun seiring bertambah nya zaman *sectio caesare* menjadi pilihan sadar calon ibu atau kadang menjadi alternatif yang dianjurkan dokter meskipun tidak ada indikasi medis yang diperlukan (Aini, 2010).

Upaya yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) dalam penyelamatan ibu dan bayi pada persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal atau spontan, dimana WHO telah menargetkan rata-rata tindakan metode *Sectio Caesarea* antara 10% sampai 15%, lalu tingkat kejadian angka persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* menjadi 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin (Dinkes Provinsi Lampung, 2019).

Berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) tahun 2018, menunjukkan persalinan di fasilitas kesehatan mengalami peningkatan yaitu diketahui bahwa dari 66,7% menjadi 79,3% dan peningkatan proporsi pelayanan kunjungan nifas dari 32,1% menjadi 37%. Angka kejadian melahirkan dengan metode *Sectio Caesarea* di Indonesia cukup tinggi yakni

sebanyak 17,6% (Kemenkes RI, 2018). Tahun 2014-2018 tercatat sebanyak 57% memilih persalinan lewat operasi *Sectio Caesarea* (Dinkes Provinsi Lampung, 2019). Provinsi Lampung pada tahun 2016 tercatat persalinan *Sectio Caesarea* sebanyak 4,8%. Bandar Lampung pada tahun 2018 persalinan secara *Sectio Caesarea* mencapai angka 3.401 dari 170.000 persalinan atau 20% dari seluruh persalinan (Dinkes Provinsi Lampung, 2018).

Berdasarkan data pre-survei tahun 2021 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan data ibu post persalinan dengan *sectio caesarea* pada 3 bulan terakhir 2021 yaitu Oktober hingga Desember berjumlah 99 orang dengan rata-rata perbulan 33 orang. Berdasarkan sumber melalui rekam medik terdapat beberapa gambaran adanya faktor risiko ibu saat melahirkan secara *sectio caesarea* adalah partus lama (11,98%), plasenta previa (6,87%), preeklamsia (16,08%), dan letak bayi melintang (0,75%).

Persalinan dengan cara *sectio caesarea* menggunakan anestesi agar pasien tidak merasa nyeri namun setelah operasi selesai, saat pasien mulai sadar pasien merasakan nyeri di daerah sayatan yang membuat pasien tidak nyaman. Rasa nyeri biasanya timbul saat 2 jam setelah proses persalinan selesai. Dibandingkan dengan melahirkan normal, luka sayatan setelah operasi merupakan hal yang menyebabkan nyeri lebih besar dan berlangsung lama, umumnya ibu melahirkan normal sudah cukup sehat dalam waktu 24 sampai 48 jam ibu dapat meninggalkan rumah sakit. Melahirkan normal lebih cepat pulih karena bentuk rahim akan lebih cepat kembali ke bentuk semula pada proses alami tubuh (Padila, 2015).

Manajemen nonfarmakologi yang sering diberikan pada masalah nyeri antara lain yaitu dengan meditasi, latihan autogenik, latihan relaksasi progresif, guided imagery, nafas ritmik, *operant conditioning*, *biofeedback*, membina hubungan terapeutik, sentuhan terapeutik, stimulus kutaneus, hipnosis, musik, *accupresure*, aromaterapi (Barbara & Kevin, 2012). Di rumah sakit biasanya diberikan obat anti nyeri, namun tindakan ini mempunyai nilai ekonomis yang cukup mahal yaitu harga obat yang mahal, dan kemungkinan terjadinya efek samping dari obat analgetik dapat berupa mual pusing, konstipasi, gangguan

ginjal, gangguan fungsi jantung, gangguan fungsi hati, reaksi obat dan sebagainya (Potter & Perry, 2010).

Salah satu terapi non farmakologi yang dapat mengurangi nyeri yaitu tindakan *Back Massage*. *Massage* merupakan tindakan melakukan tekanan tangan pada jaringan lunak, biasanya otot, tendon, atau ligamentum, tanpa menyebabkan pergerakan atau perubahan posisi sendi untuk meredakan nyeri, menghasilkan relaksasi, dan atau memperbaiki sirkulasi (Aslani, 2003). Menurut Berman (2009) menyatakan bahwa gosokan punggung sederhana selama 3 menit dapat meningkatkan kenyamanan dan relaksasi klien serta memiliki efek positif pada parameter kardiovaskular seperti tekanan darah, frekuensi denyut jantung, dan frekuensi pernafasan. Berdasarkan data pre-survei di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan bahwa penanganan nyeri pada pasien pasca melahirkan secara *sectio caesarea* diberikan obat analgesik sedangkan untuk non farmakologi masih belum diterapkan dengan baik.

Penelitian Nadiya, Sarah & Salamuna, Nadia (2019) dalam penelitian nya yang berjudul pengaruh pijat punggung terhadap penurunan rasa nyeri post *sectio caesarea*, didapat *p-value* 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh *back massage* terhadap skala nyeri pada pasien *post operasi sectio caesarea* di Instalasi Rawat Inap di RS Baptis Kediri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indrie, Nimade & Ketut (2019) yang berjudul pemberian *massage* punggung sebagai alternatif pengobatan untuk pengurangan intensitas nyeri ibu post *sectio caesarea* menyimpulkan hasil bahwa terdapat pengaruh terapi *back massage* terhadap penurunan nyeri *sectio caesarea* dengan *p-value* 0,000.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian *back massage therapy* terhadap penurunan intensitas nyeri Ibu *Post Sectio Caesarea* di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian *back massage therapy* terhadap penurunan intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian *back massage therapy* terhadap penurunan intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu

- a. Diketahui rata-rata intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum pemberian *back massage therapy* di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2022.
- b. Diketahui rata-rata intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* sesudah pemberian *back massage therapy* di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2022.
- c. Diketahui penurunan intensitas nyeri ibu *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah pemberian *back massage therapy* di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta informasi untuk mahasiswa keperawatan maupun perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap masalah nyeri *post sectio caesarea* dengan terapi nonfarmakologis yaitu *back massage therapy* dan dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian selanjutnya terutama dibidang keperawatan perioperatif.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Ruang Delima

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan sumber informasi bahan pertimbangan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan di rumah sakit.

b. Bagi Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes TanjungKarang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, bacaan, dan masukan untuk meningkatkan kualitas dalam memberikan ilmu dan wawasan kepada mahasiswa, serta pedoman pemberian terapi non farmakologi yaitu *back massage therapy* terhadap pasien *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri.

c. Peneliti berikutnya

Sebagai sumber data serta informasi bagi para peneliti berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian nya adalah pasien post operasi *sectio caesarea* dengan jumlah 30 responden di ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tanggal 02 Juni-23 Juni tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan *quasy eksperimen*. Analisis yang digunakan adalah univariat dimana untuk data numerik digunakan rata-rata (*mean*), minimum, maximum, standar deviasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.